
	<p>JLP :Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Berbasis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam

Rini Setyowati¹, Sarwo Edy², Siti Juariah³, Muhammad Hamdan ‘Ainulyaqin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email : rinisetiyowati2020@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 07 Januari 2024

Direvisi : 26 Januari 2024

Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Abstrak

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan perekonomian berupa mengembangkan inovasi dan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan. Tujuan dari PKM ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan berkreasi dan berinovasi UMKM dengan memanfaatkan SDA di lingkungan sekitar. Pembinaan ekonomi kreatif dalam perspektif pendidikan ekonomi dilakukan melalui transfer pengetahuan, baik secara formal maupun nonformal. Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui presentasi, ceramah, interaksi timbal-balik antara sesama peserta. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah para pelaku UMKM setempat. Pembinaan para pelaku UMKM ini menghasilkan ide-ide kreativitas para pelaku UMKM dengan pemanfaatan SDA yang ada yang bernilai jual tinggi.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, UMKM, inovasi, kreativitas

Abstract



The creative economy is an economic activity in the form of developing innovation and creativity, skills and individual talents to create prosperity. The aim of this PKM is to foster the creative and innovative abilities of UMKM by utilizing natural resources in the surrounding environment. Creative economic development from an economic education perspective is carried out through knowledge transfer, both formal and non-formal. The method of implementing this activity is through presentations, lectures, and mutual interaction between fellow participants. The target of this PKM activity is local UMKM actors. This coaching for UMKM actors produces creative ideas for UMKM actors by utilizing existing natural resources that have high selling value.

Keywords: creative economy, UMKM, innovation, creativity

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan perekonomian berupa mengembangkan inovasi dan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan. Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih sejahtera bisa dilakukan dengan pengembangan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, yaitu melalui ekonomi kreatif. UNCTAD (dalam Ari Muliarta Ginting, 2017:1) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai proses penciptaan, produksi dan distribusi dari barang dan jasa yang menggunakan modal kreativitas dan intelektual sebagai input utama dari proses produksi. Proses produksi ekonomi kreatif tersebut menggabungkan pengetahuan, intelektual, dan kreativitas untuk memproduksi barang dan jasa serta intangible intellectual atau jasa artistik dengan konten kreatif dan memberikan nilai tambah.

Kemunculan ekonomi kreatif dilatarbelakangi oleh keberadaan konsumen yang semakin cerdas, cenderung ingin dilayani lebih cepat, dan persaingan ketat antara pelaku usaha. Itulah sebabnya ekonomi

	<p>JLP :Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

kreatif lebih memberikan fokus yang lebih besar pada penciptaan barang dan jasa dengan kandungan pengetahuan dan keahlian serta bakat dan kreasi yang lebih dominan

Ekonomi kreatif terdiri dari berbagai jenis industri di mana masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan menjadi suatu kekayaan intelektual (intellectual property) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konsep ekonomi kreatif, salah satu hal terbesar yang dibutuhkan adalah kreativitas. Hal itu karena industri kreatif merupakan inti dari bidang ekonomi kreatif yang digerakan oleh para kreator dan inovator. Sederhananya, ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan dari konsep ekonomi, namun dengan penambahan kreativitas. Namun, kreativitas tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi saja, tetapi juga termasuk ke dalam bagaimana penggunaan bahan baku, pemasaran, serta inovasi memanfaatkan teknologi di dalamnya.



Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (Ulfi Jefri & Ibrohim, 2021:2).

Menurut penelitian Bosma, *et al.* (dalam Muhammad Hasan, 2018:1), tren munculnya wirausaha adalah karena tekanan ekonomi, sehingga seseorang terpaksa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, frustrasi pekerjaan sebelumnya, dan kebutuhan hidup layak. Tren perkembangan UMKM di Indonesia saat ini banyak mengarah kepada sektor ekonomi kreatif yang sangat ditentukan oleh modal manusia.

Selanjutnya, menurut Thomas, *et al.* (dalam Muhammad Hasan, 2018:1) dipaparkan jika aset paling penting di era global adalah modal manusia. Suatu bangsa yang memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya alam, tidak akan berbuat banyak dalam kancah persaingan global tanpa didukung oleh keunggulan modal manusia. Hanya bangsa yang unggul dalam modal manusia yang akan dapat berkiprah dan menguasai pengetahuan dan penerapannya dalam wujud nyata pemecah masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Pengertian tentang Sumber daya alam (SDA) dipaparkan oleh Muhammad Amir Solihin & Rija Sudirja (2007:783), yaitu berarti sesuatu yang ada di alam yang berguna dan mempunyai nilai dalam kondisi di mana kita menemukannya. Tidak dapat dikatakan SDA apabila sesuatu yang ditemukan tidak diketahui kegunaannya sehingga tidak mempunyai nilai, atau sesuatu yang berguna tetapi tidak tersedia dalam jumlah besar dibanding permintaannya sehingga ia dianggap tidak bernilai. Secara ringkasnya, sesuatu dikatakan SDA apabila memenuhi 3 syarat yaitu : 1) sesuatu itu ada, 2) dapat diambil, dan 3) bermanfaat. Dengan demikian, pengertian SDA mempunyai sifat dinamis, dalam arti peluang sesuatu benda menjadi sumber daya selalu terbuka. Pemahaman mengenai SDA akan semakin jelas jika dilihat menurut jenisnya. Berdasarkan wujud fisiknya, SDA dapat dibedakan menjadi 4 klasifikasi yaitu : Sumber daya Lahan, Sumber daya Hutan, Sumber daya Air, Sumber daya Mineral.

Menurut Alen, 1959 (dalam Amir & Sudirja) dijelaskan bahwa berdasarkan proses pemulihannya, SDA dibedakan menjadi 3 klasifikasi (Alen, 1959), yaitu : (1) Sumber daya alam yang tidak dapat habis (*inexhaustible natural resources*), seperti : udara, energi matahari, dan air hujan, (2) Sumber daya alam yang dapat diganti atau diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*), seperti : air di danau/ sungai, kualitas tanah, hutan, dan margasatwa, (3) Sumber daya alam yang tidak dapat

	<p>JLP :Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

diperbaharui (non-renewable resources/ irreplaceable atau stock natural resources), seperti : batubara, minyak bumi, dan logam.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan jika semua pemberian alam di bumi baik termasuk dalam SDA. Pengertian SDA meliputi semua sumber daya dan sistem yang berguna bagi manusia yang terkait dengan teknologi, ekonomi, dan keadaan sosial tertentu. Walaupun sudah mendapat sentuhan teknologi dalam pengolahannya, SDA tersebut masih masuk ke dalam barang-barang sumber daya.

Permasalahan umum yang terjadi di pelaku UMKM di pedesaan, khususnya di Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan sulit berkembang dan bahkan banyak yang berhenti. Jika dilihat persentasenya, para pelaku UMKM yang mengalami perkembangan usaha dan bertahan kurang dari 5 persen. Mereka cenderung menggunakan metode lama dalam mengelola usahanya. Hal ini menyebabkan mereka kalah dengan pesaing yang jauh lebih modern. Hal itu terjadi karena para pelaku UMKM tradisional ini adalah tidak memanfaatkan teknologi untuk membantu pemasaran, produk yang dijual tidak sesuai lagi dengan kemauan pembeli dan tidak kreatif, ketidakmampuan mengelola keuangan, kurang mampu memanfaatkan SDA yang ada di sekitar agar menghemat biaya produksi.

Permasalahan tersebut semakin membuat UMKM tiap tahun semakin tenggelam. Akhirnya, mereka kembali ke rutinitas lama yaitu bertani tradisional. Oleh karena itu, kondisi perekonomian mereka semakin memburuk karena hasil dari bertani tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka yang cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan, yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dan bernilai jual. Oleh karena itu, kami tim PKM UPB ingin melakukan pendampingan tersebut dengan tema Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Berbasis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Dengan begitu, bisa meningkatkan perekonomian warga menjadi lebih sejahtera. Selain itu, program ini juga mendukung program pemerintah untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan.



Berdasarkan observasi yang dilakukan Tim PKM ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM Watukudi, yaitu: 1) Usaha yang mereka tekuni bertahun-tahun tidak mengalami perkembangan tetapi justru menurun. 2) Pelaku usaha ini banyak yang hanya menjualkan barang milik orang lain dengan system titip jual, sehingga keuntungannya sangat kecil. 3) Sumber daya alam di daerah ini sangat melimpah, tetapi justru tidak dimanfaatkan untuk dibuat lebih bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini.

METODE

Berdasarkan beberapa observasi, pendekatan, dan pemikiran sebelumnya selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari 2024, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari, yaitu pada 12-14 Januari 2024 pukul 13.00 – 16.00 di Balai Dusun Watukudi, Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah UMKM yang ada di sekitar RT 02 RW 07 ini.

Tahapan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) meliputi pertemuan dengan Kepala Dusun Watukudi dan Kepala RT untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan jadwal kegiatan, serta pertemuan internal tim PKM untuk mendiskusikan materi kegiatan. Selanjutnya, persiapan bahan atau materi dilakukan untuk penyuluhan pengembangan ekonomi kreatif UMKM berbasis pemanfaatan potensi sumber daya alam.

Kegiatan PKM ini berusaha untuk melatih keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar sehingga bisa mendorong ekonomi kreatif guna meningkatkan taraf

	<p>JLP :Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

hidup masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 peserta yang berasal dari kelompok UMKM RT 02 RW 07 Dusun Watukudi. Kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan berbasis kelompok. Kelompok masyarakat akan digunakan sebagai media pembelajaran dan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Bentuk kegiatan PKM ini meliputi seluruh aspek dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mencari ide kreatif untuk meningkatkan nilai jual barang yang dijual (memperbaiki mutu barang dan ide pemasaran yang kreatif), membuat/memproduksi sendiri barang yang dijual agar tingkat penghasilan meningkat, dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dan melimpah di sekitar masyarakat itu sendiri.

HASIL



Mengingat latar belakang pendidikan dan usia yang tidak muda dari peserta, saat penyampaian pelatihan digunakan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan contoh yang sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini membuat mereka mudah mencerna dengan baik apa yang didengarnya.

Pendekatan yang digunakan dalam membuka wawasan peserta, pemateri menggunakan video sebagai contoh bentuk-bentuk ide kreatif yang bisa dilakukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, setelah peserta diajak untuk menuliskan ide apa saja yang bisa mereka lakukan dengan kekhasan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Dari hal tersebut ditemukan banyak sekali ide-ide yang kreatif tanpa mereka sadari. Setelah itu, pemateri membimbing mereka untuk menjabarkan ide-ide tersebut dalam bentuk deskripsi tertulis. Kegiatan selanjutnya adalah memilih satu ide yang benar-benar unik dan berbeda. Setelah terpilih satu ide yang unik, pemateri mengarahkan peserta untuk membuat gambaran bahan baku yang tersedia di sekitar mereka.

Tahapan selanjutnya adalah peserta bersama-sama merancang rencana untuk pembuatan produk yang bahan bakunya didapatkan dari lingkungan sekitar. Dalam membuat rencana pembuatan tersebut pemateri mengarahkan peserta untuk mencari ide dari internet agar bisa menambah pemahaman mereka. Setelah mereka berhasil membuat rancangan untuk produksi tahapan selanjutnya adalah mempraktikkan.

Kegiatan utama dari PKM ini adalah melatih peserta untuk mengembangkan idenya menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga peserta dibiarkan berkreasi sesuai dengan apa yang mereka sukai. Untuk membuktikan keberhasilan dari rancangan mereka, pemateri mengarahkan masing-masing kelompok untuk mempraktikkan rancangan yang telah mereka buat. Dalam proses inilah pemateri memberi masukan dan memantau proses kegiatan praktik tersebut.

Setelah produk yang dipraktikkan sudah jadi, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikannya agar bisa diberi masukan dari kelompok lain. Setelah mendapatkan evaluasi dari kelompok lain dan juga pemateri, peserta bersama-sama memikirkan bagaimana caranya untuk memasarkan produk tersebut. Proses inilah pemateri memberikan materi cara-cara mudah untuk memasarkan barang agar penjualan lancar dan meningkat. Peserta dikenalkan tentang platform media sosial yang bisa mereka gunakan untuk memasarkan produk mereka, yaitu tik-tok, instagram, facebook, lazada, dan shopee. Mereka diajari bagaimana cara untuk memasarkan di media-media tersebut. Masing-masing kelompok belajar bersama untuk mengoperasikan platform-platform tersebut. Setelah peserta bisa memahami, masing-masing kelompok saling membeli produk yang dijual oleh kelompok lain. Hal ini sebagai pemancing untuk menarik pelanggan lain. Metode ini disarankan digunakan dalam kurun waktu tertentu untuk menarik perhatian pembeli lain.

	<p style="text-align: center;">JLP :Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	---	---

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini dibuktikan dengan daya serap mereka yang terbukti dari praktik yang dilakukan. Selama ini, mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekitar mereka. Padahal, berdasarkan rencana dan rancangan yang mereka buat, tingkat laba yang didapatkan dengan memanfaatkan SDA yang ada cukup tinggi, bahkan bisa mencapai 50%. Selain dari keuntungan, metode pemasaran barang yang dilaksanakan secara tradisional bisa pelan-pelan ditinggalkan. Mereka bersemangat untuk beralih ke platform-platform yang canggih, seperti facebook, tik-tok, instagram, dan shopee.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Ginting, “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat,” Kajian. Vol.22, No 1, Maret, 2017.
- U. Jefri, Ibrohim, “ Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten,” Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo. Vol. 7, No 1, Juli, 2021.
- M.A. Solihin, R. Sudirja, “Pengelolaan Sumberdaya Alam Secara Terpadu untuk Memperkuat Perekonomian Lokal,” Pustaka.unpad.ac.id, Maret, 2009.